

PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Malem Ukur Tarigan

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Primsa Bangun

Susanti

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

This research is to examine to what competence, ethich, and audit fee influence auditors' quality. The argument of this research background is based on the lack of trust from people in auditors' quality. The operational variable of competence consists of five indicators; the numbers of client, communications with the client, the accurate timeline in audit completion, knowledge and education, knowledge and training. Ethics consists of six indicators; profesion's responsibility, public interest, integrity, confidentiality, professional rapport and norms. Audit fee consists of three indicators; the type of industry. Workplace environment, and the reputation of public auditors. The audit's quality consists of four indicators; error identification, compliance with SPAP, audit program, and attention from manager or partner. The determining of sample in this research is using convenience sampling technical. From the examination result it is got a conclusion that there negative significant influence from competency towards auditor's quality, while ethic and audit fee have positif significant influence towards auditor's quality.

Key Words : Auditor's Quality, Competence, Ethic, Audit Fee

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi menjadi salah satu profesi yang berhubungan erat dengan etika dan praktik bisnis, profesi akuntansi seharusnya dapat menjadi suatu profesi yang terhormat yang berdiri tegak di atas landasan karakter profesionalnya. seorang akuntan yang profesional harus berani untuk menolak sesuatu

yang bertentangan dengan profesionalisme akuntan tersebut dan melakukan hal yang sejalan dengan moralitasnya sebagai seorang akuntan. Pada saat ini tuntutan untuk mewujudkan bisnis yang lebih beretika sudah semakin kuat berlangsung di masyarakat. Masyarakat sudah jenuh dengan berbagai praktik menyimpang dalam bisnis. Bersamaan dengan momentum ini profesi akuntansi harus dapat berperan besar di dalamnya. (Ludigdo,2010)

Menurut Castellani (2008) laporan keuangan seharusnya diaudit oleh auditor independen, karena kepercayaan yang sangat besar diberikan para pemakai laporan hasil audit sangat besar kepada auditor, maka auditor seharusnya lebih memperhatikan kualitasnya. Profesi akuntan juga harus mementingkan kualitas audit, karena kualitas audit sering kali mendapat kritikan dari berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemakai laporan keuangan, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. kritikan tersebut memberikan tanda adanya rasa tidak puas terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi akuntan, sehingga banyak tekanan dari pihak luar untuk memonitor pekerjaan dan peningkatan kualitas proses audit (Padmuji,2009). Agar tetap bertahan dalam kondisi seperti ini Kantor Akuntan Publik dituntut untuk selalu memperbaiki kinerjanya. Upaya yang harus dilakukan antara lain, Kantor Akuntan Publik dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan senantiasa menjunjung tinggi etika dan kaidah moral, agar kualitas audit dan citra Profesi Akuntan Publik tetap terjaga.(Bangun, 2011)

Pada masa yang akan datang KAP diindonesia disamping akan berhadapan dengan KAP di negeri ini juga akan berhadapan dengan KAP asing. Memahami keadaan seperti itu ,saat ini telah diantisipasi oleh para akuntan publik untuk mencoba melakukan kerjasama dengan para akuntan publik yang berada di luar negeri atau tidak menutup kemungkinan untuk melakukan sinergi,sehingga diharapkan peranan KAP tidak hanya di lingkup lokal tetapi global.(Agoes,2003)

Setelah muncul banyak skandal-skandal yang terjadi di indonesia semakin banyak pula pihak luar yang bertanya-tanya tentang kualitas audit. Skandal-skandal keuangan tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh laporan keuangan yang bebas dari salah saji material,baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Nyatanya dengan banyaknya kasus keuangan mengakibatkan kualitas audit semakin diragukan. (Rosnidah,2010)

Pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit terhadap hasil kerja auditor

semakin besar karena munculnya berbagai kesalahan dari hasil kerja auditor. Ada beberapa bank yang jelas-jelas melakukan kesalahan namun gagal diperiksa oleh auditor, misalnya pelanggaran aturan batas maksimum pemberian kredit atau yang dikenal juga dengan BMPK pada Bank Dagang Nasional Indonesia, Bank Umum Nasional, Bank Danamon, Bank BCA. Kasus-kasus di atas merupakan kasus-kasus yang terjadi dan melibatkan kualitas audit. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berkaitan dengan masalah auditor yang kurang mampu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam memenuhi kualifikasi Standar Auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan pelanggaran tersebut jelas-jelas bertentangan dengan SPAP (Hastuti, 2010). Menurut Arrunada (2004) dalam Bangun (2011) kasus-kasus yang terjadi hampir semuanya dikaitkan dengan profesi akuntan, baik akuntan intern maupun akuntan publik sebagai auditor. Kondisi ini menyebabkan pihak otoritas, seperti pemerintah maupun badan penetapan standar serta otoritas pasar modal mengeluarkan regulasi baru untuk mengantisipasi adanya *corporate failure*.

Dengan alasan yang cukup jelas, auditor sering menghadapi berbagai tekanan yang mungkin mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi suatu konflik (Faisal, 2007). Kadang kala auditor juga dapat menjadi bias dalam melakukan tugasnya karena dia dibayar klien untuk memberikan kepuasan kepada kliennya dan untuk mempertahankan bisnisnya, disisi lain auditor tersebut kemungkinan dihadapkan dengan perkara hukum, auditor tersebut juga seharusnya mempertahankan objektivitas dan independensinya (Arum, 2008).

Maka untuk dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat itu akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang diberikan. seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab. Auditor juga harus memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit khususnya etika dan biaya audit terhadap kualitas audit itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Rosnidah (2010) menggambarkan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar. sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di indonesia adalah standar profesional Akuntan publik.

Basuki (2006) dalam Bangun (2011) mengatakan kualitas audit adalah

pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Menurut Bangun (2011) laporan keuangan perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan kepada stakeholder. Maka agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya maka perlu diaudit oleh pihak independen yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik yang mana auditor tersebut dituntut bekerja dan memberikan hasil sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

Suraida (2005) mengartikan profesi akuntan publik adalah profesi yang memberikan jasa yang berhubungan dengan auditing dimana profesi ini sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat maka dalam melaksanakan tugasnya akuntan publik harus senantiasa berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik adalah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat atau opini tentang laporan keuangan tersebut apakah telah wajar sesuai dengan Standar Laporan Keuangan yang ditetapkan IAI (suraida,2005).

Terdapat berbagai pihak eksternal maupun internal yang berkepentingan terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu informasi yang tersaji harus dapat diandalkan, akurat, terpercaya. Serta informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya maka dibutuhkan suatu pengesahan oleh pihak ketiga yang independen sebagai orang yang menjembatani pihak-pihak yang berkepentingan, biasanya orang yang dipakai sebagai pihak ketiga tersebut adalah auditor (Hastuti,2010).

Apabila ini dapat disadari oleh profesi auditor di Indonesia, maka kualitas audit akan meningkat, pemahaman dan perilaku auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti audit yang disertai dengan pemahaman dan keyakinan moral yang penuh. yang berarti dalam proses pengumpulan bukti-bukti auditor harus senantiasa memiliki dan memelihara skeptisme profesionalnya terhadap semua informasi dan pernyataan lisan maupun tulisan dari klien yang diauditnya, bukti audit yang diperoleh memiliki pemahaman dan keyakinan sebagai dasar dalam pemberian opini akuntan. (Suraida, 2005). Apabila jasa yang diterima atau dirasakan sudah memenuhi dengan yang diharapkan maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan, begitu juga dengan jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan maka kualitas jasa yang dipersepsikan sebagai

kualitas yang ideal. (Bangun,2011)

Kompetensi Audit

Kompetensi dapat diartikan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil pendidikan formal, ujian profesional maupun dari pelatihan, seminar, simposium dan lain sebagainya (Suraida,2005). Pedoman pelaksanaan audit adalah standar auditing yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Agar pelaksanaan audit berjalan dengan benar, auditor harus menguasai dan melaksanakan standar auditing tersebut, sedangkan pada saat melakukan audit, auditor harus bisa menilai laporan klien sesuai atau tidak dengan Standar Akuntansi Keuangan, apabila kedua hal tersebut telah diterapkan maka dalam memberikan pendapat atau pernyataan kredibilitas auditor tersebut telah terjaga (Bangun,2011).

Heri (2011) menjelaskan bahwa untuk membuat perencanaan audit secara memadai auditor harus memiliki pengetahuan tentang bisnis kliennya agar dapat memahami kejadian, transaksi, dan praktik yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan klien. Dalam penugasannya audit ulangan, auditor bisa memperoleh pengetahuan mengenai klien dengan cara *me-review* kertas kerja tahun yang lalu.

Pengetahuan mengenai industri klien dapat diperoleh dengan berbagai cara, termasuk diantaranya adalah diskusi dengan auditor yang mengaudit pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat disebut juga auditor yang telah berpengalaman dan dengan auditor yang sedang melakukan penugasan serupa serta pertemuan-pertemuan dengan pegawai klien (Rosnidah,2010). Menurut Meidawati (2001) dalam Bangun (2011) pengalaman merupakan atribut yang penting dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis perkerjaannya secara kompleks. pengalaman dianggap keahlian yang berhubungan dengan profesionalisme dalam akuntansi yang harus dimiliki dalam auditing. (Arum,2008)

Pengetahuan mengenai bisnis entitas klien biasanya diperoleh auditor melalui pengalamannya dengan entitas atau industrinya serta permintaan keterangan kepada personal perusahaan dan kertas kerja dari tahun sebelumnya juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai sifat bisnis, struktur organisasi, dan karakteristik operasi, serta transaksi yang memerlukan pertimbangan khusus. (Heri,2011)

Menurut Bangun (2011) kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh tim audit, klien akan menilai tim audit tersebut berkualitas dan menimbulkan kepuasan klien berdasarkan dari pengamatan klien yang menilai bahwa auditor tersebut telah bersikap hati-hati. Kompetensi auditor dapat juga diukur melalui banyaknya ijasah/sertifikat yang dimiliki serta banyaknya pelatihan-pelatihan atau seminar yang auditor ikut sertai dan diharapkan berguna agar auditor bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya (Suraida, 2005). Bangun (2011) menyatakan adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit hal ini berarti kualitas audit yang baik dapat dicapai oleh auditor yang memiliki kompetensi baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan, dan auditor merupakan ujung tombak pelaksana tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal di praktiknya

Etika Audit

Suraida (2005) mendefinisikan Etika adalah sikap kritis setiap pribadi atau kelompok masyarakat dalam merealisasikan moralitas, dan etika menghibau orang untuk bertindak sesuai dengan moralitas. Moral dan etika memang mempunyai fungsi yang sama yaitu memberikan orientasi bagaimana dan kemana kita harus melangkah dalam hidup ini. Moralitas memberikan manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus hidup, bertindak dalam hidup sebagai manusia yang baik dan menghindari perilaku tidak baik, sedangkan etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Agoes dan Hoesada (2009) menyatakan bahwa dalam etika profesi terdapat estetika dan tata krama audit, sopan santun profesional. seperti komunikasi dengan auditor terdahulu dan auditor internal, pilihan bahasa pelaporan indikasi kecurangan atau unsur pelanggaran hukum oleh *auditee*, tata krama pertemuan akhir audit lapangan dan diskusi semua menuju kesimpulan audit.

Menurut Faisal (2007) dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana diatur dalam indenpeden tersebut harus meliputi independen secara fakta atau penampilan, hal ini berdasarkan Aturan etika kompartemen akuntan publik dalam standar profesional akuntan publik berdasarkan pasal 101 tentang independensi.

Pemahaman mengenai persepsi terhadap kode etik profesi dan perilaku yang tidak etis atau kurang memperhatikan etika merupakan hal yang paling disorot di akuntan publik untuk saat ini. Di Indonesia, isu mengenai etika auditor berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Untuk melakukan pembahasan mengenai perilaku dan keinginan untuk mengubah perilaku atau menciptakan perilaku yang diinginkan, maka perlu dilakukan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang (Utami dan Wibowo, 2011). Dengan demikian maka akan terdapat kondisi yang lebih kondusif dalam pengembangan etika jika berbagai dimensi telah diperhatikan, sehingga menghasilkan dampak pada perilaku etis yang memadai, menemukan dan mengembangkan kesadaran diri untuk berperilaku etis bukan proses yang mudah maka diperlukan lingkungan yang mendukung dimana individu itu berada. (Ludigdo, 2010)

Prinsip dasar etika profesi yang harus ditaati setiap praktisi menurut IAI adalah (1) prinsip integritas, (2) prinsip objektivitas, (3) prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*), (4) prinsip kerahasiaan, (5) prinsip perilaku profesional.

Fee Audit

Menurut Herawaty (2011) *Fee* adalah sumber pendapatan bagi Akuntan Publik dan merupakan masalah yang dilematis. auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit.

Agoes (2002) dalam Herawaty (2011) menyebutkan bahwa sering terjadi pro dan kontra antar orang yang menginginkan audit *fee* dengan orang yang menolak adanya aturan yang membahas tentang audit *fee*, dan persaingan antar Kantor Akuntan Publik memiliki efisiensi yang bervariasi dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Dengan demikian proses pengadaan jasa audit adalah suatu proses yang sistematis yang harus diputuskan oleh manajemen perusahaan dalam memilih auditor eksternal, kapan diperlukan audit eksternal dan berapa besar biaya jasa audit yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan audit yang berkualitas (Rosnidah, 2010)

Menurut Suharli dan Nurlaelah (2008) penetapan jasa audit yang dilakukan oleh KAP biasanya didasari perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri

dari biaya tenaga yaitu manager, superpiser, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti percetakan, biaya penyusutan computer, gedung dan asuransi.

Berdasarkan surat keputusan ketua umum institut akuntan publik indonesia No: kep.024/IAPI/VII/2008 bahwa dalam menetapkan *fee* audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan klien
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum
3. Independensi
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati

Penelitian Sebelumnya

Hastuti (2010) dalam penelitian sebelumnya mengenai kualitas audit yang ditinjau dari kompetensi dan independensi Akuntan Publik menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi terhadap kualitas audit akuntan publik. Kompetensi merupakan indikator penentu kualitas audit sebagai seorang akuntan publik. Sehingga apabila para akuntan ingin meningkatkan kualitas audit mereka, maka perlu memperhatikan kompetensi mereka dalam pelaksanaan audit.

Bangun (2011) dalam penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit juga memasukan kompetensi sebagai salah satu variabel faktor kualitas audit. Penelitian ini menggunakan studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. dalam penelitian ini dinyatakan adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Agoes (2003) dalam penelitiannya sebelumnya yang menggunakan variabel pengaruh kode etik, standar profesional akuntan publik sebagai pengendalian mutu terhadap mutu auditing diindonesia. penelitian ini berdasarkan dengan praktik auditing yang terjadi di Indonesia. dalam penelitian ini mengemukakan bahwa etika Kompetemen Akuntan Publik memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap mutu auditing.

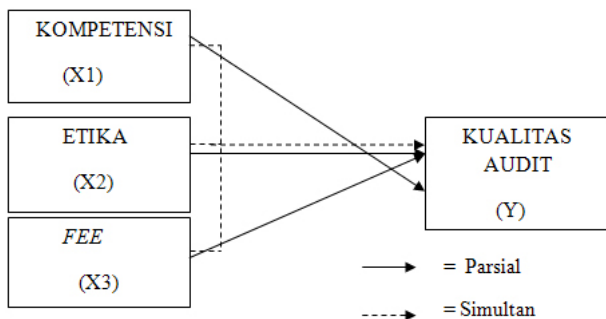
Menurut Rosnidah (2010) dalam penelitiannya mengenai kualitas audit dari refleksi hasil penelitian empiris. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan riset atau survey. Dalam penelitian ini peneliti sebelumnya memasukan

etika sebagai salah satu variabel penelitiannya dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara etika terhadap kualitas audit. Herawati dan Yulius (2008) dalam Rosnidah (2010) menyatakan adanya pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan materialitas, yang berarti seorang auditor yang patuh terhadap etika yang ditetapkan maka akan menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang semakin baik.

Hartadi (2009) melakukan penelitian terhadap kualitas audit di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan variabel *Fee* audit, Rotasi KAP, dan Reputasi auditor. Hasil penelitian Hartadi (2009) adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fee* audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini data auditan dari laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur di Bursa efek Jakarta tahun 2004-2010, masing-masing tahun diambil 40 kapitalisasi tertinggi. Abdul *et al.*(2006) dalam Hartadi (2009) menemukan bukti bahwa *fee* memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

RERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis menguraikan kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan dengan kerangka pikir yang penulis gambarkan diatas maka hipotesis yang dapat penulis tarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor
Ha : kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor
2. Ho : etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor
Ha : etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor
3. Ho : *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor
Ha : *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor
4. Ho : kompetensi, etika, *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor
Ha : kompetensi, etika, *fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini kompetensi, etika, dan *fee* sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas auditor, responden dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di KAP pada wilayah jakarta.

Jenis dan Sumber Data

Metode dalam penelitian ini adalah analitis deskriptif dan verifikatif. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini, seperti yang dijelaskan Sekaran (2003) dalam Bangun (2011).

Umumnya sumber data yang dipakai dalam sebuah penelitian adalah sumber data sekunder dan primer. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen perusahaan. Sedangkan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2008)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh menggunakan metode survei (*survey methods*) melalui teknik pengumpulan data dengan kuisioner. Kuisioner berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada. (Bangun, 2011)

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang akan diubah menjadi data kuantitatif yang diangkakan dengan skor masing-masing pada setiap pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2008) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dan sampel yang diambil penulis untuk penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP sebagai responden yang berada pada wilayah jakarta. Responden yang akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan melalui kuisioner, data yang penulis peroleh dari kuisioner tersebut akan penulis gunakan untuk penelitian ini. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit sedangkan variabel independennya adalah kompetensi, etika, dan *fee* audit yang akan diuraikan sebagai berikut:

Variabel Dependen : Kualitas Audit

Definisi dari kualitas audit tidak ada yang pasti , hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara pengguna laporan audit. Kualitas pelaksanaan audit selalu mengacu pada standar yang ditetapkan , yang meliputi standar umum ,standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan berdasarkan IAI tahun 2001 (Pamudji,2009). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan model penelitian dari Wooten (2003) dalam Bangun (2011) yang indikator kualitas audit menjadi (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Variabel Independen : Kompetensi audit

Meidawati (2001) dalam Bangun (2011) menyatakan kompetensi didasari atas pengalaman yang dimiliki auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada kesalahan yang dibuat auditor berpengalaman. Bangun (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang baik terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan kompetensi audit yang mempengaruhi kualitas audit berdasarkan penelitian sebelumnya dari Bangun (2011) yang menggunakan indikator (1) jumlah klien yang diaudit, (2) komunikasi dengan klien, (3) ketepatan waktu penyelesaian audit, (4) kecakapan asisten, (5) litigasi perusahaan, (6) pengetahuan dan pendidikan strata, dan (7) pengetahuan dari pelatihan dan kursus.

Variabel Independen : Etika Audit

Menurut Utami dan Wibowo (2011) pemahaman mengenai persepsi terhadap kode etik profesi dan perilaku yang tidak etis atau kurang memperhatikan etika merupakan isu yang relevan bagi profesi auditor saat ini. Di Indonesia, isu mengenai etika auditor berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Untuk melakukan pembahasan mengenai perilaku dan keinginan untuk mengubah perilaku atau menciptakan perilaku yang diinginkan, maka perlu dilakukan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang. Dalam penelitian ini, penulis kembangkan berdasarkan dari penelitian Mulyadi (2002) dalam Rosnidah (2010) yang menyatakan etika profesi yang harus ditaati auditor adalah (a) tanggung jawab profesi, (b) kepentingan publik, (c) integritas, (d) objektivitas, (e) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (f) kerahasiaan, (g) perilaku profesional, dan (h) standar teknis.

Variabel Independen : *Fee* Audit

Menurut Hay dan Davis (2002) dalam Rosnidah (2010) menyatakan bahwa biaya jasa audit merupakan salah satu faktor untuk memilih tingkatan kualitas audit. Di Indonesia hubungan antara kualitas audit dan biaya jasa audit telah diteliti oleh Rosnidah (2010) dengan hasil biaya jasa audit menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP. Untuk penelitian ini penulis menggunakan indikator penelitian dari Suharli dan Nurlaelah (2008) yang menyatakan

empat faktor dominan yang menentukan *fee* audit yaitu (1) keuangan, (2) lingkungan, (3) karakteristik operasi, dan (4) kegiatan auditor eksternal.

Model Penelitian

Data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini merupakan data dengan skala ordinal. Oleh karena itu agar dapat dianalisis dengan metode regresi linier berganda, maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan *methods of successive interval* (MSI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda berganda. (Arum, 2008)

Maka, penulis merumuskan penelitian ini dengan model analisis sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 KPT + \beta_2 ETK + \beta_3 FE + \mu$$

Di mana :

KA : kualitas Auditor

α : Konstanta u

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien variable bebas / koefisien variable

KPT : Kompetensi

ETK : Etika

FE : *Fee*

μ : *error*

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengambil auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada didaerah wilayah jakarta. Adapun metode dari pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel independen Kompetensi (KPT), Etika (ETK), dan *Fee* (FE) memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen Kualitas Auditor (KA) untuk mengetahui hasil dari data tersebut penulis menggunakan SPSS 19.0 for window untuk mengolah data yang penulis peroleh dari kuisioner yang telah penulis sebarakan.

Langkah-Langkah Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan dekripsi mengenai variabel kompetensi, Etika, *Fee Audit*.

Melakukan Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Bertujuan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud dengan *uji korelasi pearson*. (Hastuti,2010). Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi dibawah ($< 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid.

- Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan valid
- Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan tidak valid

b. Uji Reabilitas

Bertujuan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dalam mengukur konsep dengan teknik *cronbach alpha* (Hastuti,2010). Menurut Ghazali (2005) Kriteria pengujian uji reabilitas adalah sebagai berikut:

- Alpha $> 0,60$ konstruk (variable) memiliki reabilitas.
- Alpha $< 0,60$ konstruk (variable) tidak memiliki reabilitas.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak dengan dengan metode *komogorov-smirnov* (Hastuti,2010)

- Bila uji *komogorov-smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal
- Bila uji *komogorov-smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolonieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2005)

yang didasarkan pada nilai *tolerance* atau nilai VIF

- Bila nilai VIF > 10 maka model analisis terjadi Multikolinieritas
- Bila nilai VIF < 10 maka model analisis tidak terjadi Multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

- Bila *probability* $> 0,05$ sehingga tidak signifikan pada level 5% maka varian faktor pengganggu variabel prediktor adalah sama atau konstan sehingga bebas dari heteroskedastisitas.
- Bila *probability* $< 0,05$ sehingga signifikan pada level 5% maka varian faktor pengganggu variabel prediktor adalah tidak sama atau tidak konstan sehingga tidak bebas dari heteroskedastisitas.

Langkah – Langkah Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi terdiri antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 jika mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji f

Untuk meneliti keakuratan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan uji F.

- Bila nilai F yang dihasilkan lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Bila nilai F yang dihasilkan lebih besar dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji t

Menurut Santoso (2001) dalam Hastuti (2010) jika tingkat signifikan diatas 0,05 ,berarti bahwa hasil pengujian menunjukan tidak terdapat pengaruh signifikan,dan jika dibawah 0,05 berarti bahwa hasil pengujian menunjukan terdapat pengaruh signifikan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian penulis ini adalah Kantor akuntan Publik (KAP) yang terdapat pada wilayah jakarta. KAP adalah suatu badan usaha yang telah mendapat izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Dalam penelitian ini penulis memberikan kuisisioner kepada para Akuntan Publik sebagai responden, kuisisioner tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian penulis. Besarnya sampel yang digunakan 104 kuisisioner cukup mewakili populasi yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantar langsung kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta. Penyebaran kuisisioner kepada responden telah dilakukan sejak tanggal 29 november 2012 - 31 januari 2013. Dalam penelitian ini penulis mendapat pengembalian kuisisioner dari beberapa KAP yang terdapat pada wilayah jakarta dan ada beberapa KAP yang tidak mengembalikan kuisisioner yang penulis bagikan. Masing-masing KAP diberikan kuisisioner diberikan batas waktu untuk mengisi kuisisioner selama dua minggu. Dari 150 kuisisioner yang disebarkan yang dikembalikan sebanyak 104 kuisisioner.

TABEL 1
SAMPEL DAN TINGKAT PENGEMBALIAN

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Total kuesioner yang dibagikan	150	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	46	16.67%
Total kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Total kuesioner yang dapat digunakan	104	83.33%

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Deskripsi Responden

Deskripsi objek penelitian berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan lamanya auditor bekerja di KAP tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas latar belakang responden yang berperan dalam pengisian kuisioner pada penelitian ini.

**TABEL 2
PROFILE RESPONDEN**

Keterangan	Jumlah responden	Persentase
Jenis Kelamin		
1. pria	62	59,62%
2. wanita	42	40,38%
Pendidikan terakhir		
1. D3	-	
2. S1	93	89,43%
3. S2	11	10,57%
4. S3	-	
5. lainnya	-	
Pengalaman kerja		
1. kurang dari 5 tahun	87	83,66%
2. 5 s/d 10 tahun	11	10,57%
3. lebih dari 10 tahun	6	5,77%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini adalah Pria 59,62%, responden Wanita 40,38%, dan pendidikan auditor sebagian besar adalah S1 yaitu 89,43% dan sisanya adalah S2 yaitu 10,57%, pengalaman kerja auditor yang kurang dari 5 tahun adalah 83,66% antara 5 s/d 10 tahun adalah 10,57% dan sisanya lebih dari 10 tahun adalah 5,77%.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. (Ghozali,2005) tabel berikut menjelaskan tentang analisis deskriptif:

TABEL 3
DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ka	103	16,00	30,00	24,5922	2,59123
Kpt	103	16,00	30,00	24,7282	2,41805
Etk	103	18,00	30,00	24,5922	2,19374
Fe	103	15,00	25,00	20,5243	2,03809
Valid N (listwise)	103				

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kualitas Auditor memiliki 6 poin pertanyaan yang memiliki nilai minimum potensial 16 dan nilai maksimum potensial 30. Dari 104 responden, didapat nilai minimum 16,00, nilai maksimum 30,00 dan nilai rata-rata dari 104 responden tersebut adalah 24,59% dengan deviasi standar 2,59123. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum pada variabel kualitas auditor tersebut dapat disimpulkan bahwa porsi kualitas auditor para responden dalam penelitian ini dapat dikatakan tinggi.

Variabel Kompetensi memiliki 6 poin pertanyaan yang memiliki nilai minimum potensial 16 dan nilai maksimum potensial 30. Dari 104 responden, didapat nilai minimum 16,00, nilai maksimum 30,00 dan nilai rata-rata dari 104 responden tersebut adalah 24,72% dengan deviasi standar 2,41805. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum pada variabel kompetensi tersebut dapat disimpulkan bahwa porsi kompetensi para responden dalam penelitian ini dapat dikatakan tinggi.

Variabel etika memiliki 6 poin pertanyaan yang memiliki nilai minimum potensial 18 dan nilai maksimum potensial 30. Dari 104 responden, didapat nilai minimum 18,00, nilai maksimum 30,00 dan nilai rata-rata dari 104 responden tersebut adalah 24,59% dengan deviasi standar 2,19374. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum pada variabel etika tersebut dapat disimpulkan bahwa porsi etika responden dalam penelitian ini dapat dikatakan tinggi.

Variabel *fee* audit memiliki 5 poin pertanyaan yang memiliki nilai minimum potensial 15 dan maksimum potensial 25. Dari 104 responden, dapat dilihat nilai minimum 15,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan deviasi standar 2,03809. Berdasarkan nilai minimum dan nilai maksimum pada variabel *fee* audit tersebut dapat disimpulkan bahwa porsi *fee audit* para responden dalam penelitian ini dapat dikatakan tinggi.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2005). Adapun hasil uji validitas pada masing-masing variabel telah dijelaskan penulis melalui tabel-tabel berikut dibawah ini:

TABEL 4
HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL KOMPETENSI (Kpt)

Pernyataan	Sig.(2-tailed)	Kriteria
Kpt1	0,000	Valid
Kpt2	0,000	Valid
Kpt3	0,000	Valid
Kpt4	0,000	Valid
Kpt5	0,000	Valid
Kpt6	0,000	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh pertanyaan yang penulis masukan variabel kompetensi dinyatakan valid, karena nilai uji korelasi pearson nilai sig ρ kurang dari 5%.

TABEL 5
HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL ETIKA (Etk)

Pernyataan	Sig.(2-tailed)	Kriteria
Etk1	0,000	Valid
Etk2	0,000	Valid
Etk3	0,000	Valid
Etk4	0,000	Valid
Etk5	0,000	Valid
Etk6	0,000	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh pertanyaan yang penulis masukan variabel Etika dinyatakan valid, karena nilai uji korelasi pearson nilai sig ρ kurang dari 5%.

TABEL 6
HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL *FEE AUDIT* (Fe)

Pernyataan	Sig.(2-tailed)	Kriteria
Fe1	0,000	Valid
Fe2	0,000	Valid
Fe3	0,000	Valid
Fe4	0,000	Valid
Fe5	0,000	Valid

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh pertanyaan yang penulis masukan variabel *Fee Audit* dinyatakan valid, karena nilai uji korelasi pearson nilai sig ρ kurang dari 5%.

TABEL 7
**HASIL UJI VALIDITAS PADA VARIABEL
KUALITAS AUDITOR (Ka)**

Pernyataan	Sig.(2-tailed)	Kriteria
Ka1	0,000	Valid
Ka2	0,000	Valid
Ka3	0,000	Valid
Ka4	0,000	Valid
Ka5	0,000	Valid
Ka6	0,000	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh pertanyaan yang penulis masukan variabel Kualitas Auditor dinyatakan valid, karena nilai uji korelasi pearson nilai sig ρ kurang dari 5%.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang dianggap valid. Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. (Bangun,2011)

TABEL 8
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standart Alpha	Keterangan
1	Kompetensi (Kpt)	0,759	0,60	Reliabel
2	Etika (Etk)	0,739	0,60	Reliabel
3	Fee Audit (Fe)	0,758	0,60	Reliabel
4	Kualitas Auditor (Ka)	0,772	0,60	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah,2013

Hasil uji reabilitas pada tabel di atas menunjukkan variabel Kompetensi, Etika, Fee Audit, dan Kualitas Auditor adalah reliabel, karena nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60. Sehingga variabel-variabel ini dapat penulis lanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2005), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini tidak perlu untuk dilakukan karena sampel data yang digunakan sudah lebih dari 100 yaitu 104, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak otogonal. Variabel otogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol. (Ghozali,2005)

Tabel dibawah ini menjelaskan uji multikolonieritas pada penelitian ini:

TABEL 9
NILAI VIF (*VARIANCE INFLATION FACTOR*)

No	Variabel bebas	Tolerance	VIF
1	Kompetensi	0,520	1,923
2	Etika	0,421	2,373
3	<i>Fee</i> Audit (Fe)	0,649	1,540

Sumber : data primer yang diolah,2013

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menunjukkan tidak adanya multi-kolonieritas atau asumsi non multikolonieritas, karena nilai VIF dari masing-masing variabel bebas menunjukkan bahwa angka kurang dari 10 ($VIF < 10$)

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali,2005). Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 10
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

No	Variabel	Probabilitas Signifikansi
1	Kompetensi (Kpt)	0,107
2	Etika (Etk)	0,293
3	<i>Fee</i> Audit (Fe)	0,317

Sumber : data primer yang diolah,2013

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel Kompetensi, Etika, *Fee* Audit adalah tidak signifikan karena memiliki nilai diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis data untuk menggambarkan pengaruh antara satu variabel dengan beberapa variabel bebas dapat dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

TABEL 11
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Koefisien Regresi
Konstanta	0,109
Kompetensi (Kpt)	-0,347
Etika (Etk)	0,611
Fee Audit (Fe)	0,718

Sumber : data primer yang diolah,2013

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$K_a = 0,109\alpha - 0,347 K_{pt} + 0,611 E_{tk} + 0,718 F_e$$

Persamaan tersebut mengandung arti:

1. Konstanta (α) menunjukkan nilai Kualitas Auditor (K_a), nilai konstanta pada model regresi sebesar 0,109 yang berarti bahwa auditor tetap memiliki kualitas auditor sebesar konstanta meskipun variabel independennya bebas (0).
2. Variabel kompetensi memiliki nilai t sebesar -5,746, nilai koefisien B sebesar -0,347 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Kompetensi (K_{pt}) tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Auditor (K_a) dengan tingkat signifikan 0,000.
3. Variabel Etika memiliki nilai t sebesar 8,358, nilai Koefisien B sebesar 0,611 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Etika memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Auditor (K_a) dengan tingkat signifikan 0,000. Artinya semakin tinggi Etika seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas auditornya.
4. Variabel Fee Audit memiliki nilai t sebesar 0,463, nilai koefisien B 0,718 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menandakan variabel Fee Audit (F_e) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Auditor (K_a). Artinya semakin tinggi Fee Audit auditor maka semakin tinggi pula Kualitas Auditornya.

**Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi.**

**TABEL12
NILAI R^2**

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.835	.830	.24123
a. Predictors: (Constant), Fe, Kpt, Etk b. Dependent Variable: Ka				

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,835 artinya bahwa variabel Kompetensi (Kpt), Etika (Etk), *Fee* Audit (Fe) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Auditor (Ka) sebesar 83,0% sedangkan sisanya 17,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (Kompetensi, Etika, *Fee* Audit) terhadap variabel dependen (Kualitas Auditor). Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang Uji F:

**TABEL 13
UJI F**

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29,242	3	9,747	167,509	,000 ^a
Residual	5,761	99	,058		
Total	35,003	102			
a. Predictors: (Constant), Fe, Kpt, Etk b. Dependent Variable: Ka					

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tiga variabel bebas yaitu Kompetensi, Etika, *Fee* Audit secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Kualitas Audit, karena diperoleh F_{hitung} sebesar 167,509 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 5% ($sig < 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model regresi linier berganda yang digunakan adalah signifikan atau cocok.

Uji t

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2005). Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang Uji t:

TABEL 14
UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,109	,208		,523	,602
Kpt	-,347	,060	-,325	-5,746	,000
Etk	,611	,073	,525	8,358	,000
Fe	,718	,053	,681	13,463	,000

a. Dependent Variable: Ka

H1: Pengaruh Kompetensi Terhadap kualitas Auditor

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Kompetensi adalah -5,746 dengan nilai sig 0,000. Pada nilai sig $0,000 > 0,05$. Jadi kesimpulan H_1 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara variabel kompetensi terhadap Kualitas Auditor dengan tingkat 95%

H2: Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Etika adalah 8,358 dengan nilai sig 0,000. Pada nilai sig $0,000 > 0,05$. Jadi kesimpulan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Etika terhadap Kualitas Auditor dengan tingkat 95%

H3: Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Fee Audit 13,469 adalah dengan nilai sig 0,000. Pada nilai sig $0,000 > 0,05$. Jadi kesimpulan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Fee Audit terhadap Kualitas Auditor dengan tingkat 95%

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah penulis lakukan ini, berdasarkan uji simultan diketahui terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas auditor, akan tetapi pada pengujian secara parsial maka diperoleh hasil kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas auditor. Hasil penelitian ini

tidak konsisten dengan penelitian Bangun (2011) yang menyatakan kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor semakin baik tinggi pula kualitas auditor tersebut, hal ini berarti kualitas auditor dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hastuti (2010) yang menyatakan pengujian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit, akan tetapi melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Untuk variabel Etika berdasarkan penelitian ini dinyatakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas auditor baik pengujian secara simultan maupun pengujian secara parsial, yang berarti semakin tinggi Etika yang dimiliki auditor makin semakin tinggi pula kualitas auditornya. Hal ini mendukung penelitian Amilin (2010) dalam Rosnidah (2010) yang menyatakan bahwa penerapan etika akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntan publik yang memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, maka akuntan publik bisa meningkatkan Kualitas auditnya. Hal senada juga dinyatakan dalam penelitian Herawaty dan Yulius (2008) dalam Rosnidah (2010) yang menyebutkan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, semakin auditor patuh terhadap etika profesi maka semakin baik pertimbangan materialitasnya. Maka dapat dipastikan kualitas auditor tersebut juga akan semakin baik.

Adapun untuk variabel *Fee* audit untuk penelitian penulis kali ini menyatakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel *Fee* audit terhadap kualitas auditor, maka dapat disimpulkan semakin tinggi *fee* audit yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditor. Penelitian ini mendukung penelitian Song dan Wong (2005) dalam Rosnidah (2010) yang menyatakan bahwa KAP yang lebih besar dengan biaya audit yang lebih tinggi cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas. Penelitian ini juga mendukung penelitian Abdul *et al* (2006) dalam Hartadi (2009) menyatakan bahwa *fee* memang secara signifikan mempengaruhi Kualitas Audit. Penelitian ini konsisten dengan Dhaliwal *et al.* (2008) dalam Hartadi (2009) Dalam penelitiannya, mereka menemukan bukti bahwa *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Dari hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa kualitas auditor

pada auditor di Kantor Akuntan Publik yang diteliti dapat ditentukan oleh faktor Kompetensi, Etika, *Fee* audit dalam koefisien determinasi R^2 adalah 83,0 % dan selebihnya 17,0 % ditentukan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel-variabel yaitu Kompetensi, Etika, *Fee* Audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang menyebutkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas auditor, namun berbeda dengan penelitian kali ini yang menyebutkan tidak ada pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas auditor, penelitian ini konsisten dengan penelitian Hastuti (2010) yang juga menyebutkan tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas auditor.
2. Hasil penelitian menunjukkan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini konsisten dengan salah satu penelitian yang menyatakan adanya pengaruh Etika terhadap kualitas auditor adalah penelitian Amilin (2010) dalam Rosnidah (2010) hal ini berarti semakin baik Etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula Kualitas Auditor tersebut.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif *Fee* Audit terhadap Kualitas Auditor, penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Song dan Wong (2005) dalam Rosnidah (2010) serta penelitian Abdul *et al* (2006) dalam Hartadi (2009) yang juga menyatakan *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan dengan naiknya *Fee* Audit maka akan menaikkan Kualitas Auditor.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain lamanya penulis mengumpulkan data karena KAP yang penulis datangi membutuhkan waktu untuk mengisi kuisioner yang penulis bagikan dan ada beberapa KAP yang menolak untuk dibagikan kuisioner, dengan alasan auditor yang ada pada KAP tersebut sedang tidak ditempat. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan waktu yang lebih lama, agar dapat menambah sampel yang diperoleh.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini memang disebutkan tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas auditor, tetapi penulis menyarankan agar para auditor tetap meningkatkan kompetensi yang auditor miliki khususnya dalam pengetahuan dan pelatihan khusus, bagi KAP tempat auditor bekerja disarankan memberikan pengetahuan dan pelatihan khusus bagi auditor untuk meningkatkan kualitas auditor, karena berdasarkan penelitian penulis pengetahuan dan pelatihan khusus sangat penting untuk meningkatkan kompetensi.
2. Disarankan para auditor dapat meningkatkan etika yang auditor miliki karena berdasarkan penelitian penulis, etika sangat berpengaruh terhadap kualitas auditor, bagi KAP tempat auditor bekerja penulis menyarankan dapat lebih memperhatikan etika auditor dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Dalam penelitian ini disebutkan *fee* audit memang mempengaruhi kualitas auditor, tetapi penulis menyarankan agar para auditor tetap harus memperhatikan kualitas auditor dan independensi dalam menyelesaikan tugasnya sebagai auditor.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat melanjutkan penelitian yang penulis lakukan khususnya variabel kompetensi dengan menambah sampel dari penelitian dan menambah variabel seperti variabel akuntabilitas dan Time budget pressure.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno.(2003). Pengaruh Kode Etik, Standar Profesional Akuntan Publik Dan Standar Pengendalian Mutu Terhadap Mutu Auditing Dalam Praktik Auditing Di Indonesia.*jurnal akuntansi. Vol.12 (2)*des:200-216.
- Agoes, soekrisno., dan Hoesada, Jan.(2009). Bunga Rampai Auditing. Jakarta: Salemba Empat
- Anonim,2011, Standar Profesional Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat

- Arum, E.D. Puspa.(2008). Pengaruh persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit.*jurnal akuntansi dan keuangan negara.Vol.5* (2) des:156-181
- Bangun, Primsa (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta).
- Castellani, Justinia.(2008). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada kualitas Audit. *Trikonomika vol.7* (2) Desember :123-132
- Faisal.(2007). Tekanan Pengaruh Sosial Dalam Menjelaskan Hubungan *Moral Reasoning* Terhadap Keputusan Auditor.*jurnal akuntansi dan keuangan negara.vol.4* (1) Juni:25-46.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi empat. BP Undip. Semarang.
- Hartadi, Bambang. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas : jurnal Ekonomi dan Keuangan.vol.16* (1) Maret : 84-103.
- Hastuti, Sri.(2010) . Kualitas Audit Ditinjau Dari Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik. *Jurnal maksivol.10* (2) Agustus:186-201.
- Heri (2011). Auditing I : Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi, Edisi 1 jilid 1. Jakarta: Kencana
- Herawaty, Netty (2011). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Lamanya Waktu Audit Terhadap FEE AUDIT (Studi Kasus Pada KAP Jambi Dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora vol.13* (1) Januari-Juni : 07-12.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) KEP.024/IAPI/VII/2008
- Ludigdo , Unti.(2010). Memaknai Kepemimpinan Etis Di Kantor Akuntan Publik:Perspektif Rukun Islam.*jurnal akuntansi. vol.14* (3)september:357-369.

- Pamudji, Sugeng.(2009). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Baru Serta Pengalaman Bagian Akuntansi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Klien. *JAAI vol.13* (2)desember:149-165
- Rosnidah, Ida. (2010).Kualitas Audit:Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal akuntansi.vol.14* (3) September:329-336.
- Sugiyono (2008) : Metode Penelitian Kuantatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Suharli, Michell., Nurlaelah. (2008). Konsentrasi Auditor Dan Penetapan FEE AUDIT: Investigasi Pada BUMN. *JAAI vol.12* (2) Desember :133-148
- Suraida, ida. (2005).uji model etika,kompetensi, pengalaman Audit terhadap skeptisisme.*jurnal akuntansi vol.9* (2) Mei :115-129.
- Wiwik, Utami .,dan Wibowo, Anggun. (2011). Analisis Komparatif Persepsi. Etika Berdasarkan Pada Atribut Individual Auditor Internal Pemerintah. *jurnal akuntansi. vol. XV* (1) januari:40-52.